
‘Sangu Akhirat’ Sebagai Gerakan Filantropi Transformasi Bantuan Pembangunan Masjid Al-Amin Menjadi Dana Sosial Umat

Aweng Efendi

Alumni Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: Awengefendi17@gmail.com

Moh. Abu Suhud

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstract

The program of ‘Sangu Akhirat’ is popularity by people of Sumber Gamol Village, Sleman. If we are variously from behind, ‘Sangu Akhirat’ program is a model of Muslim philanthropy movement who increasingly develops in the society of this country for old. For the early, this programs has been the purpose of cost salvage building mosque in 2007, but the next step when mosque building after finished is still existed until right now. Meanwhile, the programs have been changing of function become social cost since 2012. Hence, this article aims to explain the transforming develop from cost building mosque become social cost security for empowerment. For the step early, this paper is developing research of thesis for the graduate program, then this article cultivated to become a narrative field study with a qualitative approach. Data of this research has been treated through the interview process, observation, and documentation. Moreover, the data was cultivated by reduction data, display data, and conclusion. Based on field discovery, this article is twice part of the implementation program both interpretation and organizing steps and the application program. After implementation of ‘Sangu Akhirat’ program, I am discovering of impact in the growing of mutual assistance spirit, increasingly of sympathy, and developing for spirit helping people in the village.

Keywords: sangu akhirat; philanthropy; building mosque.

Abstrak

Program ‘Sangu Akhirat’ dipopulerkan oleh masyarakat Dusun Sumber Gamol, Sleman. Jika ditelisik, ‘Sangu Akhirat’ masuk dalam gerakan filantropi Islam yang sudah tumbuh berkembang di tengah masyarakat negeri ini. Pada tahap awal, program



ini bertujuan untuk menutupi biaya pembangunan masjid di tahun 2007, namun tahap selanjutnya ketika pembangunan masjid selesai, program ini masih memiliki eksistensi. Di mana eksistensi program ini berubah fungsi menjadi dana sosial umat sejak 2012. Dengan demikian, artikel ini menjelaskan tentang transformasi program bantuan pembangunan masjid Al-Amin Aminah Binti Saif menjadi dana sosial umat. Secara eksploratif, artikel ini menjelaskan lebih dalam tentang implementasi program ‘Sangu Akhirat’. Pada awalnya, kajian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan jenis kualitatif. Seiring dengan kebutuhan publikasi, maka hasil draft penelitian ini diolah menjadi sebuah artikel dengan analisis deskriptif. Data penelitian ini diolah dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh melalui proses penyederhanaan dengan cara reduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan temuan lapangan, artikel ini di bagi menjadi dua implementasi program, yakni tahapan interpretasi, tahapan pengorganisasian, dan tahapan aplikasi. Setelah melalui tahap implementasi, penulis menemukan beberapa dampak dari program ini, antara lain: tumbuhnya semangat gotong royong, meningkatnya rasa simpatik sesama masyarakat, dan berkembangnya rasa saling tolong menolong di masyarakat.

Kata Kunci: sangu akhirat; filantropi; pembangunan masjid.

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki masalah sosial yang kompleks. Menurut Suryana dan Kusnendi, Indonesia masih masuk negara berkembang karena beberapa karakteristik, antara lain taraf hidup yang rendah, produktivitas rendah, tingkat pertumbuhan dan beban tanggungan yang tinggi, angka pengangguran tinggi, sumber daya alam yang belum dikembangkan, kekurangan modal dan dominasi kelas atas, ketergantungan, dan *vulnerability* dalam hubungan internasional.¹

Dari sekian karakteristik sebagai negara berkembang, permasalahan serius yang dihadapi bangsa ini adalah implementasi pembangunan. Di mana aspek pembangunan ada dalam masalah ekonomi, sosial dan kerohanian.² Distribusi ekonomi yang tidak merata menjadikan bangsa ini terpuruk dalam rerata penilaian keadilan sosial. Alih-alih mewujudkan pembangunan yang merata di negara

¹ Suryana dan Kusnendi, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 2-3.

² Mirhan, *Islam dan Cita-Cita Pembangunan di Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Dapertemen Agama, 1981), hal. 9.

kepulauan Indonesia, pada faktanya masih timpang dan tidak merata.³ Sebagai contoh, pembangunan yang tersentral hanya di Ibu Kota Jakarta menjadikan daerah-daerah timpang dalam produktifitas pendapatan. Hal ini dapat kita lihat dari semakin mencoloknya ketimpangan pembangunan dengan wilayah Indonesia bagian timur seperti Papua. Misalkan dalam aspek pembangunan infrastruktur, Indonesia timur sungguh masih tertinggal jauh jika dibandingkan dengan kondisi yang ada di pulau Jawa. Walaupun demikian, geliat untuk membangun dari aras pinggiran, kini terus menunjukkan *trend* positif di tengah semakin semaraknya lembaga-lembaga independent dalam turut serta membangun negeri ini. Ada banyak lembaga atau organisasi sosial yang secara terang membangun puluhan universitas, sekolah, rumah sakit, tempat ibadah, dan lain sebagainya. Lembaga tersebut memberikan donasi secara mandiri untuk membangun dari aras yang paling kecil dalam struktur sosial masyarakat.

Jika kita hitung, peran lembaga sosial di negeri ini sungguh memberikan efek positif bagi perkembangan kualitas hidup masyarakat. Lembaga sosial ini dapat berupa pondok pesantren, panti asuhan anak, lembaga kesejahteraan sosial, ormas keagamaan, dana zakat dan infaq yang dikelola masyarakat, dan lain sebagainya. Seraya saya melakukan peninjauan secara kepustakaan, tentu ada banyak kajian-kajian penelitian menyoal peran lembaga sosial yang berkontribusi nyata pada perkembangan dan pembangunan bangsa. Mulai dari penelitian Amma, Najla, Mila, dan Arif semua kajian yang dibahas oleh mereka menarik karena menyoal peran lembaga sosial terhadap pembangunan bangsa.⁴ Namun sebagai kajian dari pengembangan penelitian sebelumnya, maka artikel ini tentu berbeda dari aspek tujuan, lokasi dan kontens kajian,

³ Mohamad Sodik dan Dikdik, *Hukum Laut Internasional dan Pengaruhnya di Indonesia* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 54.

⁴ Amma Jus, "Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa Berbasis Tabungan Akherat di Pondok Pesantren Daarul Aytam Baitussalam Pondowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016); Abirotul Najla, "Dampak Pemberian Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Ummat Studi Kasus Bantul Malmuamalat" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014); Mila Sartika, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada Laz Yayasan Solo Peduli Surakarta," *Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 1 (2008); Arif Kusmanto, "Peran Lembaga Amil Zakat Nasional dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, Dan Sadaqoh," *Pandecta Research Law Journal* 9, no. 2 (2014): 292–301, <https://doi.org/10.15294/pandecta.v9i2.3581>.

hingga menemukan satu konsep tentang peran lembaga non pemerintah—lebih tepatnya Yayasan—mampu membuat narasi apik dan unik untuk dikembangkan secara tradisi ilmiah, yaitu tentang implementasi program ‘Sangu Akhirat’.

Program ini adalah sebuah kegiatan yang dirancang oleh masyarakat Dusun Sumber Gamol, Sleman, untuk mengumpulkan dana umat dalam rangka menyelesaikan pembangunan masjid al-Amin Aminah Binti Sa’if. Dari pengumpulan dana dengan nama ‘Sangu Akhirat’ yang mana hasilnya digunakan untuk membayar upah pekerja bangunan masjid. Konsep awalnya hanya berbekal kotak amal yang diedarkan di masjid dan lambat laun merambah menjadi dana sosial umat dengan melebarkan penyebaran bantuannya dari rumah ke rumah. Pengumpulan dana umat ini dilakukan oleh *ta’mir* masjid yang setiap hari berkeliling rumah untuk menarik sumbangan umat (khusus yang beragama Islam). Mekanisme penghitungan kotak tersebut di lakukan setiap *selapanan* atau tiga puluh lima hari sekali.

Melihat cara dan model filantropi yang dikembangkan masyarakat Sumber Gamol ini, saya tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang konsep penyadaran dan partisipasi masyarakat melalui program ‘Sangu Akhirat’. Jika kita telisik dari penelusuran kepustakaan, sejauh ini belum ada yang mengkaji tentang tema dan konsep yang akan saya teliti. Walhasil, secara kontens dan narasi konsep betul-betul memiliki *novelty* yang kuat pada pengembangan artikel ini. Selain itu, model lain yang seyogyanya memiliki kontribusi bagi pengembangan akademis adalah, gerakan donasi sosial yang unik dari konsep filantropi pada umumnya. Gerakan ini tidak hanya donasi uang tunai, juga donasi material bangunan yang jarang kita temua di belahan dunia ini tentang konsep dan gerakan filantropi sosial lainnya.

Berangkat dari ketertarikan saya mengkaji model filantropi yang berkembang, juga secara faktualitas di lapangan menyulut emansipasi dan inisiatif tentang musyawarah dengan menampung ide-ide demi mendapatkan dana untuk percepatan pembangunan masjid. Setelah selesai pembangunan masjid, lantaz dana sosial tersebut tidak berhenti pada titik rampungnya

bangunan tempat ibadah tetapi justru berkembang menjadi dana umat yang lebih produktif ke arah pemberdayaan masyarakat.

Oleh karena kajian ini berawal dari tugas akhir tingkat strata satu, kiranya saya melakukan pengkajian ulang dengan narasi baru untuk kembangkan. Guna menghindari pembahasan yang meluas dan harus fokus pada kajian yang lebih spesifik, maka artikel ini hendak mengkaji tentang tahapan pelaksanaan program filantropi 'Sangu Akhirat', dan melihat seberapa jauh dampaknya program tersebut terhadap perubahan sosial yang terjadi bagi masyarakat setempat. Dengan adanya tujuan tersebut, diharapkan melalui artikel sederhana ini memberikan kontribusi positif kepada pengembangan akademis tentang pengkajian filantropi Islam di masa mendatang baik sebagai rujukan perkuliahan maupun masukan bagi pegiat filantropis. Selain itu, hasil dari kajian ini bukan menjadi *blue print* dalam sebuah rancangan kebijakan pemerintah, namun lebih kepada kepentingan akademis sehingga *outputnya* menjadi karya yang dealektis untuk dikaji dan dikritik oleh siapapun. Pada gilirannya, artikel ini menjadi sebuah diskursus yang lebih hangat untuk didiskusikan di masa mendatang.

Berawal dari penelitian lapangan, artikel ini memilih menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif studi kasus.⁵ Digunakannya jenis ini bertujuan untuk membuat gambaran tentang gerakan filantropi Islam secara sistematis, faktual, dan akurat menegenai fenomena atau hubungan antar realitas empiris yang berkembang di lapangan. Adapun fenomena yang berkembang tersebut adalah segala aktivitas implementasi program 'Sangu Akhirat' yang di kelola oleh *ta'mir* Masjid Al Amin Aminah Binti Sa'if di Dusun Sumber Gamol Sleman, Yogyakarta.

Penentuan informan pada kajian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena teknik ini merupakan teknik berdasarkan kriteria dimana kriteria digunakan untuk menentukan informan yang sudah diketahui secara umum.⁶ Metode Pengumpulan data secara variatif dengan menggunakan

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 173.

⁶ Bagong Suyanto and Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta:

beberapa teknik—tergantung dengan yang dikehendaki dan sumber data. Adapun teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Untuk memastikan kredibilitas data, saya menggunakan metode triangulasi mulai dari *drawing data*, *display data* hingga *conclusion*.⁷

Gerakan Filantropi Islam: Implementasi Program ‘Sangu Akhirat’

Gerakan filantropi Islam di Indonesia bukan persoalan yang baru muncul. Seiring dengan kelahiran dua organisasi Islam terbesar di negeri ini—Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU)—sebagai cikal bakal kegiatan ‘berderma’ secara kelembagaan sudah dimotori sejak awal. Hal ini terlihat sejak Muhammadiyah mendirikan lembaga ekonomi yang fokus pada peningkatan kesejahteraan umat dan NU secara khusus mendirikan lembaga Nahdlatul Tujjar. Gerakan ekonomi yang dimotori kedua organisasi Islam ini menjadi tonggak awal munculnya spirit filantropi di Indonesia.⁸

Setelah bangsa ini merdeka, geliat masyarakat dalam melakukan tindakan ‘derma’ juga menunjukkan satu kemajuan yang unggul bagi pembangunan negeri. Terlepas dari konstalasi politik dan ekonomi pembangunan bahwa Indonesia masuk dalam lingkup negara berkembang, namun sebagai gerakan yang positif, filantropi menjadi ikon pembangunan nasional baru-baru ini. Spirit keagamaan yang mengakar pada sanubari setiap individu masyarakat beragama, kegiatan membayar zakat dan sodaqah terus mengalami peningkatan. Terlebih dengan semakin berkembangnya gerakan masyarakat yang mengarah kepada kesadaran untuk membangun lembaga non pemerintah sebagai wadah menampung dana umat untuk berzakat.⁹

Prenada Media, 2005), hal. 153.

⁷ Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis* (USA: Sage Publication, 1994), hal. 15-18.

⁸ Abdur Razzaq, “Pengembangan Model Pembangunan Ummat Melalui Lembaga Filantropi Islam Sebagai Bentuk Dakwah Bil Hal,” *Intizar* 20, no. 1 (2014): 163–79; Hilman Latief, “Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 1 (2013): 123–39, <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i1.540>.

⁹ Abirotul Najla, “Dampak Pemberian Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Ummat Studi Kasus Bantul Malmuamalat”; Muhammad and Ridwan Mas’ud, *Zakat dan Kemiskinan Instrument Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta: UII Press, 2005); Ahmad Mifdlol Muthohar, “Preferensi

Inilah tonggak awal kontribusi Islam dalam pembangunan ekonomi umat yang terakomodir menjadi satu lembaga utuh. Mulai dari gerakan organisasi, lembaga non pemerintah, yayasan, hingga individu untuk memberikan dana mereka sebagai kekayaan pribadi agar lebih bermanfaat dan barokah. Maka dalam dentum gerakan filantropi Islam, kegiatan berdema menjadi spirit baru bagi pembangunan bangsa. Sebagaimana tipologi yang berjalan dari gerakan 'Sangu Akhirat' masyarakat Sumber Gamol menjadikan satu *role model* filantropi Islam yang hadir di tengah dinamika sosial. Kehadiran program sosial yang diinisiasi oleh masjid selain menjadi sentral tempat beribadah, juga sebagai dentum kesadaran berderma untuk pembangunan ekonomi umat ke arah yang lebih baik.

Program 'Sangu Akhirat' sebagai gerakan filantropi Islam bagi masyarakat Sumber Gamol tentu memiliki perencanaan yang matang. Perencanaan tersebut tidak terlepas dari bagian proses perumusan kebijakan sosial yang lebih spesifik.¹⁰ Perumusan spesifik ini dimulai dengan rangkaian pembuatan kebijakan yang teridentifikasi secara konstruks masalahnya, implementasi program, hingga tahap evaluasi.¹¹ Dengan demikian, pada studi yang saya kaji ini, proses kebijakan sosial jika ditelaah secara teoritis memiliki kata kunci pokok untuk dikembangkan ke dalam sebuah tindakan perumusan kebijakan. Misalkan, saya maknai implementasi dari perumusan kebijakan yang hendak dibahas adalah menjalankan kebijakan (*to carry out*), memenuhi janji-janji politik peran lembaga eksekutif yang termaktub dalam dokumen kebijakan (*to fulfill*), menghasilkan output sebagaimana dinyatakan dalam tujuan kebijakan (*to produce*), dan menyelesaikan misi yang harus diwujudkan dalam tujuan kebijakan (*to complete*).¹²

Masyarakat Terhadap Lembaga Zakat dan Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Dana Zakat," *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10, no. 2 (2016): 381-404, <https://doi.org/10.18326/infsl3.v10i2.381-404>.

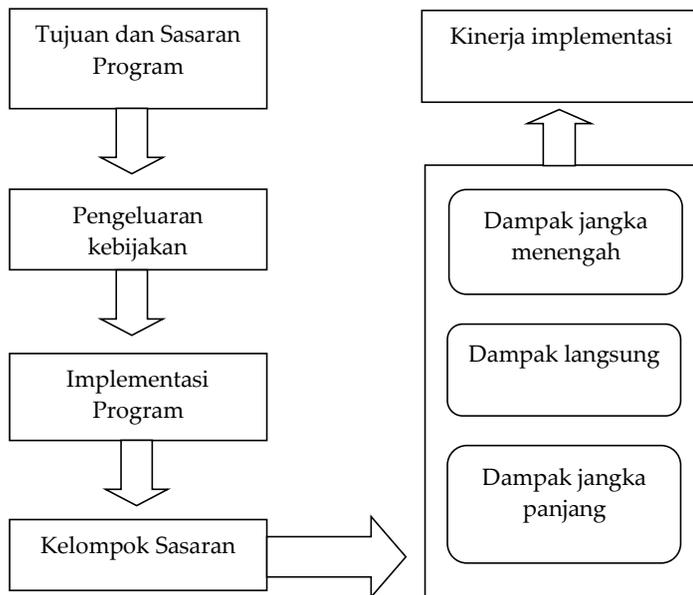
¹⁰ Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 78.

¹¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 13-20.

¹² Erwan Agus dan Dyah Ratih, *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, 1st ed. (Yogyakarta: Grava Media, 2012), hal. 20.

Merujuk pada konsep kebijakan di atas, proses kelembagaan dari gerakan filantropi yang dinamai program ‘Sangu Akhirat’ dapat dipetakan ke dalam operasionalisasi sasaran pembangunan masjid sebagai tahap awal sehingga menjadi dana umat.¹³ Selanjutnya, pasca pembangunan masjid usai, dana yang terkumpul menjadi dana sosial untuk program pemberdayaan masyarakat Sumber Gemol. Berikut terapan program ‘Sangu Akhirat’ menjadi proses perumusan kebijakan yang dapat dipetakan.

Bagan 1. Pemetaan Kebijakan Program ‘Sangu Akhirat’



Implementasi program ‘Sangu Akhirat’ sebagai bagian tidak terpisahkan dari proses perumusan kebijakan, maka tahapannya dimulai perumusan tujuan dan sasaran, implementasi program, pemetaan kelompok sasaran, hingga kinerja yang lebih bervariasi dengan melihat dampak menengah, langsung, dan jangka panjang. Secara sederhana dapat kita pahami bahwa implementasi adalah perwujudan atau pelaksanaan sebuah kebijakan yang telah dirancang secara jelas dan rinci sebelumnya oleh para implementer.

¹³ Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*, hal. 79.

Aktivitas implementasi program yang sudah dijalankan dapat dibagi ke dalam tiga jenis, yaitu *organization*, *interpretation*, dan *aplication*. Pertama, *organization* adalah suatu upaya untuk menetapkan dan menata kembali Sumber daya, unit-unit, dan metode-metode yang mengupayakan untuk merealisasikan kebijakan sesuai dengan tujuan dan sasaran kebijakan. Kedua, *interpretation* yaitu kegiatan yang bertujuan untuk menjelaskan substansi ke dalam bahasa yang mudah dipahami sehingga dapat diterima dan dilaksanakan oleh pelaku dan sasaran kebijakan. Ketiga, *aplication* ialah kegiatan untuk melakukan penyediaan layanan secara rutin atau lainnya yang sesuai dengan tujuan kebijakan yang ada.¹⁴

Jika ditelisik secara operasional, implementasi program 'Sangu Akhirat' meliputi beberapa tahap, antara lain tahap interpretasi, pengorganisasian, dan aplikasi. Penjelasan ketiga implementasi tersebut dapat dijabarkan sebagaimana berikut ini.

- Tahap Interpretasi. Tahap ini merupakan penjabaran sebuah kebijakan yang masih bersifat abstrak dan bersifat teknis operasional. Tidak sekedar itu, aktivitas ini juga mengkomunikasikan (*mensosialisasikan*) kepada seluruh masyarakat agar memahami sebuah program yang terkait dengan arah, tujuan, dan sasaran. Kegiatan komunikasi ini menjadi sangat penting selain agar masyarakat yang terlibat dapat memahami hal-hal yang terkait dengan kebijakan, juga yang terpenting menerima, mendukung dan mengamankan proses pelaksanaan program 'Sangu Akhirat'.
- Tahap pengorganisasian. Tahap ini mengarah pada proses kegiatan pengaturan sebuah program. Ada beberapa tahap pengorganisasian yang menjadi pokok pelaksanaan program 'Sangu Akhirat', antara lain lembaga teknis yang langsung dibawah koordinasi *ta'mir* masjid Al Amin, standar prosedur pelaksanaan program sebagai bentuk pengawasan, sumber daya keuangan yang terkoordinir dari dana

¹⁴ Joko Widodo, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi, Analisis Proses Kebijakan Publik* (Malang: Banyumedia, 2007), hal. 89.

sumbangan masyarakat, dan penetapan pelaksanaan program, dan penjadwalan kegiatan pembangunan masjid dan transformasi dana menjadi sumber pemberdayaan masyarakat.

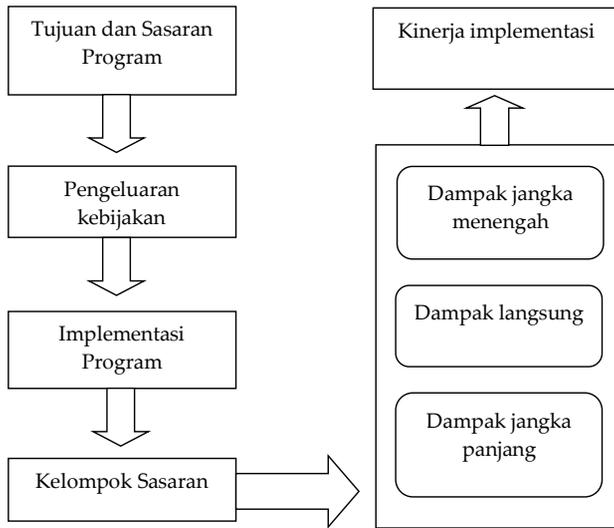
- Tahap aplikasi. Tahap ini merupakan pelaksanaan rencana proses implementasi kebijakan yang lebih teknis. Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa tahap aplikasi merupakan proses merealisasikan semua tahapan-tahapan sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

Dari semua analisis yang sudah di bahas, gerakan filantropi Islam yang termanifestasikan ke dalam program pembangunan masjid berjalan dengan baik, mulai dari proses perumusan kebijakan hingga tahap implementasi. Dengan tantangan dan peluang para pengurus masjid untuk mengumpulkan dana umat, pada saat ini telah bertransformasi menjadi dana sosial untuk pengembangan program pemberdayaan. Program ini yang sudah berjalan berupa pengembangan kebutuhan sarana dan prasarana masjid. Dari semua proses yang berjalan, ke depan pengurus masjid melalui musyawarah akan mengembangkan program pemberdayaan yang lebih tepat guna dan bermanfaat bagi peningkatan produktifitas ekonomi umat sebagaimana kami jelaskan pada sub bab berikutnya.

Transformasi Dana Pembangunan Masjid Menjadi Dana Sosial

Transformasi program ‘Sangu Akhirat’ sebelumnya saya petakan terlebih dahulu sebagaimana bagan di bawah ini.

Bagan 2. Pemetaan Perumusan Kebijakan Program 'Sangu Akhirat'



Proses implementasi program 'Sangu Akhirat' dilakukan melalui tiga tahap, yakni tahap interpretasi, pengorganisasian, dan aplikasi. Pertama, tahap interpretasi adalah proses perumusan program yang bersifat abstrak menjadi sebuah operasional kegiatan. Hal ini didorong masyarakat Sumber Gamol yang mengalami kekurangan dana untuk pembangunan masjid Al-Amin. Berdasarkan kebutuhan tersebut salah satu tokoh masyarakat mengusulkan sebuah program yang lebih bermanfaat. Dari usulan ini kemudian berlanjut pada tindak lanjut kegiatan yang berjalan dengan mengumpulkan dana sodaqah dan infaq secara bergilir melalui keropak masjid. Program ini dimulai sejak tahun 2007 hingga eksistensinya masih berjalan pada saat ini.

Program ini memiliki keunikan dengan pengedaran kotak amal tidak dilakukan oleh *ta'mir* masjid yang datang ke masing-masing rumah. Akan tetapi kotak tersebut dijalankan oleh semua anggota masyarakat Dusun Sumber Gamol—khusus muslim—sebelum kotak "Sangu Akhirat" dijalankan *ta'mir* sudah membuat rute perjalanan dari kotak tersebut. Misal pada hari senin kotak "Sangu Akhirat" di antar oleh *ta'mir* masjid ke rumah A, dan anggota rumah A bertanggung jawab untuk mengantarkan kotak "Sangu Akhirat" tersebut ke rumah B, begitupun seterusnya sampai kotak tersebut

kembali ke humas masjid (*ta'mir*). Setiap harinya kotak "Sangu Akhirat" melewati satu rumah, sampai setiap anggota rumah tersebut mengantar ke rumah berikutnya. Adapun mekanisme penghitungan sumbangan yang sudah terkumpul dalam kotak amal dilakukan setiap *selapan* atau tiga puluh lima hari sekali.

Perhitungan kotak amal yang telah dilakukan selama *selapan* hari, masyarakat membentuk musyawarah untuk membulatkan suara tentang arah dan tujuan program 'Sangu Akhirat'. Dari hasil musyawarah yang telah diadakan setidaknya terimplementasi dengan baik melalui dua tahapan, yakni masyarakat bercita-cita menutupi kekurangan keuangan pembangunan masjid, dan memenuhi kebutuhan sosial untuk mengalokasikan sisa dana yang terkumpulkan agar menjadi dana yang lebih produktif. Di mana hasilnya setelah pembangunan masjid selesai pada tahun 2012, program sangu akhirat tetap berjalan seperti biasanya hanya saja pengalokasian dana yang didapatkan merubahnya menjadi pemenuhan kebutuhan sosial seperti santunan bagi warga yang sakit, santunan bagi warga yang meninggal, santunan bagi ibu-ibu yang melahirkan, memenuhi biaya operasional TPA, dan yang paling terbaru dengan adanya dana dari program sangu akhirat dengan adanya kegiatan pembagian buku gratis untuk anak-anak sekolah di dusun Sumber Gamol Sleman D.I Yogyakarta setiap kali tahun ajaran baru.

Kedua, tahap pengorganisasian. Tahapan ini merupakan tahapan yang mengarah kepada proses pengaturan, dimana yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dalam program sangu akhirat ini adalah takmir masjid Al-Amin Aminah Binti Sa'if, perangkat dusun, dan seluruh masyarakat muslim dusun Sumber Gamol. Ketiganya terlibat secara aktif dalam menjalankan program sangu akhirat, dan masyarakat muslim dusun Sumber Gamol merupakan pelaksana kebijakan yang sangat penting selama masa pelaksanaan program Sangu Akhirat tersebut. Berikut adalah kewenangan dari pada pelaku implementer selama masa implementasi program Sangu Akhirat.

Tabel 1. Kewenangan Implementer Program ‘Sangu Akhirat’

Pelaksana (Implementer) Program Sangu Akhirat	Kewenangan/Tugas
Perangkat Dusun Sumber Gamol	Koordinator penanggung Jawab Program Sangu Akhirat
Pengurus Ta'mir Masjid Al Amin Aminah Binti Sa'if	Penanggung Jawab dan Pelaksana Program Sangu Akhirat
Masyarakat Sumber Gamol	Anggota dan pelaku pelaksanaan Program Sangu Akhirat

Sementara itu, dalam pelaksanaan program masyarakat menggunakan standar prosedur operasi. Standar operasi ini berfungsi sebagai pedoman, petunjuk, tuntutan, dan referensi bagi para pelaku kebijakan agar mereka mengetahui hal-hal yang harus dilakukan dan disiapkan. Selain itu, standar prosedur operasi juga bertujuan untuk mencegah timbulnya perbedaan sikap dan bertindak pada saat melakukan kebijakan. Sejauh ini belum ada standar prosedur operasi baku yang digunakan selama masa pelaksanaan program “Sangu Akhirat”. Penjelasan ini dibenarkan oleh Supadi, yaitu:

“Kalau untuk program sangu akhirat ini sampai saat ini belum ada standar prosedurnya mas, mengapa sampai saat ini kita belum menggunakan sop karna program ini sebenarnya dari oleh dan untuk masyarakat sendiri karna program ini juga sebenarnya bersipat sosial atau sukarela lebih tepatnta ke ikhlasan masing-masing masyarakat, dan juga naungan program ini yah Cuma masjid yang itu di utamakan keikhlasan buka lembaga atau perusahaan yang kiranya membutuhkan SOP untuk menjalankan program itu sih mas setelah saaya mengikuti jalanya program dari masjid kita ini.”¹⁵

Meskipun demikian, ketiadaan SOP tidak menghambat pelaksanaan program Sangu Akhirat karena mengingat program ini merupakan program yang berorientasi dan berkembang ditengah-tengah masyarakat dusun Sumber Gamol. Artinya cakupan dari program tersebut masih kecil sehingga belum membutuhkan standar prosedur operasi yang baku. Menurut Sargino, “Agar program tetap berjalan maka para pelaku implementasi (Implementer) dalam hal

¹⁵ Supadi, Wawancara, 27 Juli 2017.

ini takmir masjid Al-Amin Aminah Binti Sa'if dan seluruh lapisan masyarakat Dusun Sumber Gamol melakukan rundingan bersama dalam forum musyawarah tersebut dibahas bagaimana dan seperti apa program "Sangu Akhirat" harus dilakukan".¹⁶

Menurut narasumber dengan adanya forum musyawarah dapat dibentuk SOP tidak tertulis yang secara tidak langsung menjadi pedoman dalam pelaksanaan program "Sangu Akhirat". Adapun *sumber daya keuangan dan peralatan* dilakukan sebelum pelaksanaan program sangu akhirat, dimana para pelaku implementasi terlebih dahulu menetapkan sumber daya keuangan dan peralatan yang digunakan dan dibutuhkan selama masa berjalannya program. Akan tetapi dalam melaksanakan program sangu akhirat pengurus takmir masjid dan masyarakat sumber gamol menetapkan bahwa tidak ada dana khusus yang dianggarkan untuk melaksanakan program "Sangu Akhirat" itu sendiri. Karena sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa tujuan dari program Sangu Akhirat adalah untuk mengumpulkan atau memungut dana dari masyarakat dan kemudian dialokasikan kedalam beberapa hal.

Sementara untuk peralatan yang digunakan selama masa pelaksanaan program sangu akhirat adalah kotak yang berbentuk kotak amal pada umumnya. Dan kotak amal tersebut merupakan satu-satunya peralatan utama yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan program Sangu Akhirat, akan tetapi untuk peralatan yang bersifat sampingan seperti buku pembukuan keluar masuknya dana dan lainnya diambil dari kas takmir masjid Al-Amin Aminah Binti Sa'if dusun Sumber Gamol Sleman D.I Yogyakarta. Ini artinya, pengadaan peralatan dalam bentuk dana bersumber dari *kas takmir masjid*, akan tetapi dana yang digunakan tidak berjumlah besar karena kebutuhan akan peralatan selama masa pelaksanaan program ini tidak-lah banyak.

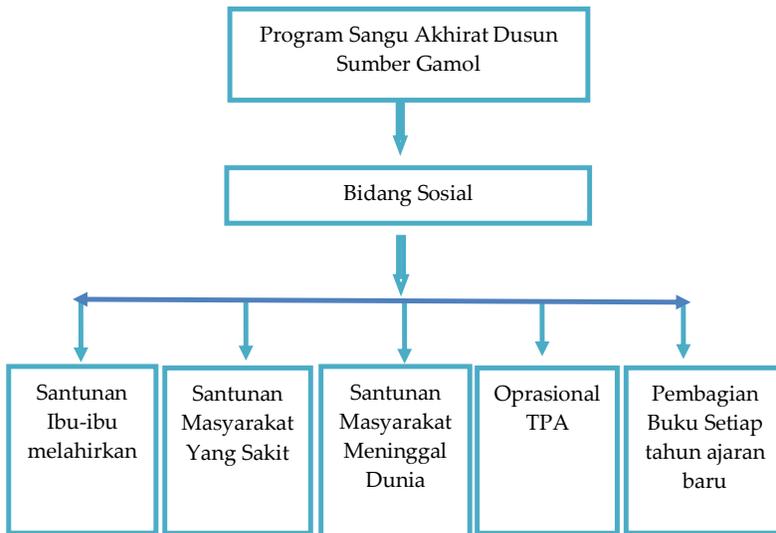
Langkah selanjutnya adalah *penetapan manajemen pelaksanaan kebijakan*. Program Sangu Akhirat sendiri dikelola oleh takmir masjid Al-Amin Aminah Binti Sa'if, akan tetapi yang bertindak sebagai penanggung jawab adalah perangkat Dusun Sumber Gamol dalam hal ini sebagai pimpinan yakni Agus

¹⁶ Sargino, Wawancara, 21 Juni 2017.

Triyono selaku Kepala Dusun. Sementara yang memegang amanah sebagai koordinator program adalah Supadi sebagaimana yang diketahui sebelumnya bahwa beliau merupakan penggagas dari lahirnya program ini. Supadi sendiri dibantu oleh beberapa orang implementer yang bertindak sebagai sekretaris, bendahara, serta koordinator bidang sosial.

Ketiga, tahap aplikasi. Tahapan ini merupakan tahapan penerapan atau pelaksanaan proses implementasi kebijakan ke dalam realitas nyata. Tahapan ini merupakan perwujudan dari tahapan interpretasi maupun pengorganisasian. Sehingga dapat tahapan aplikasi dalam program sangu akhirat dapat kita maknai sebagai perwujudan dari pelaksanaan program tersebut di dusun Sumber Gamol Sleman D.I Yogyakarta. Adapun tahapan aplikasi dalam program "Sangu Akhirat" sebagaimana urutan berikut: (i) Takmir masjid Al-Aminah Aminah terlebih dahulu menyiapkan kotak "Sangu Akhirat" serta rute perjalanannya. (ii) Kotak dijalankan oleh takmir masjid sesuai dengan rute yang telah disusun sebelumnya. Sebagaimana contoh yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa takmir masjid mengantarkan kotak "Sangu Akhirat" ke rumah A, kemudian anggota keluar di rumah A bertanggung jawab untuk mengantar kotak tersebut ke rumah B (tentunya setelah rumah A mengisi kotak tersebut dengan sejumlah uang), begitu seterusnya sesuai dengan rute yang telah disusun oleh takmir masjid. (iii) Setelah 35 hari (selapanan) semenjak hari pertama kotak dijalankan, maka ini adalah tahapan dimana kotak 'sangu akhirat' dibuka oleh takmir masjid di rumah terakhir yang disinggahi oleh kotak 'Sangu Akhirat'

Bagan 3. Pengalokasian Dana ;Sangu Akhirat'



Sebagaimana bagan di atas, dana yang terkumpul selama pelaksanaan program sangu akhirat pada awalnya dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan masjid Al-Amin Aminah Binti Sa'if di dusun Sumber Gamol Sleman D.I Yogyakarta setelah pembangunan masjid selesai dana yang dikumpulkan dari program sangu akhirat dialokasikan kedalam beberapa hal, diantaranya adalah: (1) Biaya Operasional TPA. Masjid Al-Amin Aminah Binti Saif merupakan masjid yang memiliki program TPA (Taman Pendidikan Al-quran), TPA tersebut dikelola oleh takmir masjid Al-Amin Aminah inti Sa'if dan dilaksanakan setiap tiga kali dalam satu minggu. Akan tetapi selama masa berjalannya TPA, tentunya pengelola mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakanya kesulitan tersebut baik dalam faktor sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini adalah tenaga pendidik yang kurang untuk mengajar di TPA Al Amin Aminah Binti Sa'if maupun dalam hal pendanaan. Untuk menutupi biaya operasional TPA, maka akhir-akhir ini takmir masjid mengambil dari dana yang dikumpulkan dari program Sangu Akhirat dengan hasil musyawarah dengan masyarakat. (2) Santunan bagi warga yang meninggal. Selain untuk biaya operasional TPA, dana yang didapatkan dari program sangu akhirat juga didonasikan untuk menyantuni anggota keluarga yang ditimpa kemalangan yakni ketika salah

satu warga meninggal dunia maka takmir masjid akan memberi santunan berupa uang tunai sebanyak 150.000,- (seratus limapuluh ribu rupiah). Hal ini bertujuan untuk menghibur sekaligus membantu warga yang tertimpa kemalangan dapat terbantu dengan dana santunan tersebut selama *sripahan* pemberian bantuan berupa uang tersebut baru dilakukan oleh pengurus ta'mir dan juga perngkatnya pada tahun 2016 lalu sebelumnya bantuan yang di berikan berupa roti dan sembako lainnya setelah adanya evaluasi terkait baru ada perubahan bantuan yang diberikan berupa uang. (3) Santunan bagi ibu-ibu yang melahirkan. Dana "Sangu Akhirat" juga didonasikan untuk ibu-ibu yang melahirkan, santunan berbentuk uang tunai yakni sebanyak 150.000,- (seratus limapuluh ribu rupiah), hal ini bertujuan untuk membantu dan meringankan beban keluarga dari si ibu yang melahirkan. (4) Santunan bagi warga masyarakat yang sakit. Selanjutnya dana yang diperoleh dari program sangu akhirat juga didonasikan kepada warga yang sakit, dalam hal ini sakit yang dimaksud adalah penyakit yang cukup serius. Bagi warga yang sakit, akan diberi santunan dalam bentuk uang tunai sebanyak 150.000,- (seratus limapuluh ribu). Tentunya, tujuannya adalah untuk meringankan biaya pengobatan warga tersebut. (5) Pembagian buku gratis setiap kali tahun ajaran baru. Terakhir, dana yang diperoleh dari program sangu akhirat didonasikan untuk pembiayaan pembagian buku gratis setiap kali tahun ajaran baru. Hal ini sudah rutin dilaksanakan setiap tahunnya, tentunya hal ini bertujuan untuk memudahkan para orang tua untuk mencukupi kebutuhan sekolah anak-anak mereka. Dan juga dapat memotivasi anak-anak usia sekolah di dusun Sumber Gamol Sleman D.I Yogyakarta untuk giat dalam belajar dan menambah semangat dalam menempuh pendidikan.

Kekuatan Modal Sosial Menjadi Pendorong Perubahan Sosial

Berjalannya program 'Sangu Akhirat' selama lebih kurang 10 tahun menjadi kekuatan modal sosial yang terus bertransformasi menjadi perubahan sosial. Tak ayal, gerakan infaq dan sodaqoh di masyarakat menjadi daya dorong

kekuatan sosial yang berdampak pada perubahan pola pikir dan tindakan. Sebagai fakta dari perubahan sosial yang muncul selama berjalannya program tersebut semakin menumbuhkan sikap gotong royong yang kuat di tengah masyarakat Sumber Gamol.

Kita mungkin boleh memiliki rasa pesimis bagi keutuhan masyarakat karena faktor globalisasi yang tidak dapat dibendung. Hal ini sebagai dampak langsung akibat modernisasi yang menjalar dalam kehidupan masyarakat semi perkotaan. Namun tidak dapat kita pungkiri bahwa, kekuatan nilai agama yang mengajarkan umatnya untuk senantiasa melaksanakan *sodaqoh* sebagai modal menuju kehidupan akhirat, menjadi sumber kekuatan sosial untuk menepis rasa pesimisme di tengah masyarakat. Pada gilirannya, saya dapat menyimpulkan bahwa ‘Sangu Akhirat’ menjadi salah satu kekuatan modal sosial yang mampu mendorong masyarakat ke arah perubahan sosial yang lebih baik.

Alternatif program pemerintah yang tidak menyentuh langsung dalam tindakan di masyarakat, ‘Sangu Akhirat’ menjadi salah satu model pembangunan yang dapat diduplikat di tempat lain. Iuran dana pembangunan masyarakat, musyawarah dalam merumuskan kebijakan program, dan implementasi nyata dalam tindakan menjadikan kekuatan tersendiri bagi penyedia layanan sosial dan mampu menyekat struktur sosial sehingga menghasilkan pemahaman baru untuk menciptakan kekuatan rasa *guyub* dan saling memiliki satu sama lain. Sebagaimana semboyan Yogyakarta; *rukun, guyub*, dan *tentrem* menjadikan kawasan Sumber Gamol sebagai salah satu destinasi kekuatan modal sosial yang cukup tinggi.

Semakin menguatnya rasa gotong royong di tengah masyarakat, program ‘Sangu Akhirat’ menjadi solusi alternatif baru untuk membangun kehidupan. Hal ini dilihat dari perubahan program yang awalnya sebagai gerakan filantropi untuk membangun masjid, kini menjadi kekuatan modal sosial baru dengan melahirkan rasa empati yang tinggi. Konteks ini dapat saya jabarkan sebagai transformasi sosial yang lebih produktif di tengah masyarakat. Rasa simpatik yang muncul dari masyarakat, program ‘Sangu

Akhirat' menjadi sebuah implementasi pemberdayaan masyarakat berupa biaya operasional kegiatan TPA, santunan warga meninggal dunia dan sakit, pembagian buku gratis di setiap tahun ajaran baru, dan tentu saja ke depan menjadi dana yang lebih produktif lagi.

Meskipun pembangunan masjid telah selesai—atas komitmen seluruh implementer serta masyarakat dusun Sumber Gamol—program 'Sangu Akhirat' terus berjalan dan mengalami proses pengalihan donasi. Pengalihan donasi sendiri terjadi karena bentuk rasa simpatik yang ada ditengah-tengah masyarakat, sebagai contoh dana yang diperoleh dari program ini didonasikan untuk biaya operasional TPA masjid al-Amin yang sebelumnya, pengelola TPA mengalami kesulitan dana untuk mengoperasikan kegiatan belajar-mengajar karena pengelola sendiri perlu mendatangkan guru. Namun seiring pengelola sering mengalami kesulitan dana tersebut, menjadikan program 'Sangu Akhirat' sebagai biaya operasional TPA.

Pada aspek lain, dampak dari program tersebut secara kasat mata menumbuhkan rasa saling tolong-menolong. Sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya, dana yang diperoleh dari program 'Sangu Akhirat' didonasikan ke dalam lima bidang. Di mana lima bidang tersebut merupakan wujud terhadap adanya kesadaran untuk saling tolong menolong di tengah masyarakat Dusun Sumber Gamol Sleman D.I Yogyakarta.

Penutup

Implementasi program 'Sangu Akhirat' ada beberapa kajian yang sudah berjalan, antara lain tahapan perencanaan program "Sangu Akhirat" melewati tiga tahap diantaranya: Tahapan Interpretasi berawal dari kebutuhan masyarakat, tahapan ini juga merupakan pembentukan dan musyawarah dalam membuat program, tahapan pengorganisasian meliputi pelaksana kebijakan, standar prosedur operasi, sumber daya keuangan dan peralatan dan penetapan manajemen pelaksanaan kebijakan yang digunakan selama masa implementasi program 'Sangu Akhirat' oleh takmir masjid.

Dan, tahapan aplikasi dalam program sangu akhirat melewati beberapa hal berikut, diantaranya: (a) Takmir masjid Al-Aminah Aminah terlebih dahulu menyiapkan kotak Sangu Akhirat serta rute perjalanannya. (b) Kotak dijalankan oleh takmir masjid sesuai dengan rute yang telah disusun sebelumnya. (c) Setiap 35 hari (selapanan) semenjak hari pertama kotak dijalankan, maka ini adalah tahapan dimana kotak sangu akhirat dibuka oleh takmir masjid di rumah terakhir yang disinggahi oleh kotak sangu akhirat.

Dampak yang diperoleh dari Program “Sangu Akhirat” ini adalah: Menumbuhkan semangat gotong royong. Keberadaan program “Sangu Akhirat” di Dusun Sumber Gamol Sleman D.I Yogyakarta menandakan tumbuhnya semangat gotong royong ditengah-tengah masyarakat. Menumbuhkan rasa simpatik sesama anggota masyarakat. Setelah masa pembangunan masjid Al-Amin Aminah Binti Sa’if selesai, ternyata program ini masih terus berjalan dan dana yang diperoleh dialihkan dari yang semula untuk pembangunan masjid kemudian menjadi biaya operasional TPA masjid Al-Amin Aminah Binti Sa’if dusun Sumber Gamol Sleman D.I Yogyakarta. Menumbuhkan rasa saling tolong-menolong Sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya, dana yang diperoleh dari program sangu akhirat didonasikan kedalam lima bidang, dan kelima bidang tersebut merupakan wujud terhadap adanya kesadaran untuk saling tolong menolong ditengah-tengah masyarakat Dusun Sumber Gamol Sleman D. I Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- Abirotul, N. (2014). *Dampak Pemberian Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Ummat Studi Kasus Bantul Malmuamalat*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Agus, E., & Ratih, D. (2012). *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* (1st ed.). Yogyakarta: Grava Media.
- Amma Jus. (2016). *Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa Berbasis Tabungan Akherat di Pondok Pesantren Daarau Aytam Baitussalam Pondowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arif, K. (2014). Peran Lembaga Amil Zakat Nasional dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Sadaqoh. *Pandecta Research Law Journal*, 9(2),

292–301. <https://doi.org/10.15294/pandecta.v9i2.3581>

- Latief, H. (2013). Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(1), 123–139. <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i1.540>
- Miles, & Huberman. (1994). *Qualitative Data Analisis*. USA: Sage Publication.
- Mirhan. (1981). *Islam dan Cita-Cita Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Dapertemen Agama.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, & Mas'ud, R. (2005). *Zakat dan Kemiskinan Instrument Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: UII Press.
- Muthohar, A. M. (2016). Preferensi Masyarakat Terhadap Lembaga Zakat dan Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Dana Zakat. *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(2), 381–404. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v10i2.381-404>
- Razzaq, A. (2014). Pengembangan Model Pembangunan Ummat Melalui Lembaga Filantropi Islam Sebagai Bentuk Dakwah bil Hal. *Intizar*, 20(1), 163–179.
- Sartika, M. (2008). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada Laz Yayasan Solo Peduli Surakarta. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1).
- Sodik, M., & Dikdik. (2014). *Hukum Laut Internasional dan Pengaruhnya di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharto, E. (2012). *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, & Kusnedi. (2007). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyanto, B., & Sutinah. (2005). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media.
- Widodo, J. (2007). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi, Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Banyumedia.

